

## Lampiran 1 Transkrip Wawancara

No : 01  
Narasumber : Pak Teguh (Sekretaris Lurah Kranggan)  
Waktu : 2 Mei 2023  
Pukul : 11.25 WIB

Kelurahan Kranggan tidak memiliki potensi di sektor pariwisata. PE/P01/R01/KK  
Apalagi Kelurahan Kranggan memiliki luas wilayah yang kecil tapi padat penduduk karena ini kan kota. Namun kita mempunyai potensi dalam UMKM,<sup>PE</sup> terutama pemberdayaan untuk ibu-ibu apalagi jaman sekarang bisa dijual melalui *online*.

Ada UMKM yang sudah terdaftar, ada juga UMKM yang belum terdaftar. Kalau UMKM yang terdaftar itu yang membuat dompet-dompet untuk souvenir, posnya ada di Gua Maria Kerep. Di situ kan ada stan-stan UMKM dari Kabupaten Semarang.<sup>PE</sup> Kebetulan ketuanya itu merupakan warga Kelurahan Kranggan. Itu yang terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Yang belum terdaftar cuma bisa kita masukkan ke media *online*-nya Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan itu kan punya semacam tempat untuk promosi untuk barang-barang. UMKM kue brownies masuk di situ. UMKM wajik, olahan dari waluh, terus makanan snack-snack kecil itu juga ada. Terus ada lagi yang belum masuk, yaitu UMKM lukisan dari limbah kayu, tetapi itu dia harus daftar dulu baru bisa masuk dalam organisasi itu. Nanti ada pembinaan, pendampingan, pemasaran, dan sebagainya. Itu belum sempat, tetapi bisa menjadi potensi untuk Kelurahan Kranggan. Ada juga UMKM Batik yang belum terdaftar, tetapi memiliki potensi.<sup>PE</sup>

Harapan kami, karena bahan pokok di Kranggan sudah komplit, saya ingin menggerakkan masyarakat agar menggunakan produk-produk dari Kranggan sendiri, biar perputaran ekonominya tetap ada di sini. Sebagai contoh, kalau di Kranggan sudah ada yang jual gorengan, nah tidak perlu lagi cari ke Pasar Lanang, walaupun mungkin ada selisih harga sedikit

tetapi itu kan juga untuk melarisi tetangga sendiri sambil membantu biar sirkulasi ekonominya tidak keluar. Jadi jangan sampai mereka beli di luar karena di sini sudah menyediakan.

Kalau kesenian, sini itu punya potensi khususnya dalam musik klasik, seperti kroncong, gamelan, terus ada drumband, musik campur sari juga ada. Hanya saja itu belum tergali. Yang menjadi kendala itu *sound system*-nya bisa dikatakan hanya meminjam dan terkadang juga menyewa. Harapan kami kalau ada dana dari dinas atau dana kelurahan, saya ingin memfasilitasi itu. Karena mereka memiliki talenta jadi supaya lebih terarah. PE/P03/R01/KK

Kalau urusan olahraga di sini juga ada potensi sepak bola. Sudah ada club-nya. Sudah memiliki lapangan meskipun mungkin belum memenuhi standar. Itu kan juga menjadi potensi. Harapannya lapangan tersebut bisa diperbaiki agar bisa memenuhi standar sehingga bisa menjadi basecamp bagi club-club, nantinya itu juga bisa jadi cuan.<sup>PE</sup>

Kami juga belum bisa menyediakan lapangan voli yang representatif karena keterbatasan lahan.<sup>KE</sup> Tanah bengkok ini harapan kami langsung bisa dibebaskan, tidak perlu dilelang, disewa, dan lain sebagainya, tetapi lebih baik digunakan untuk penyediaan fasilitas umum. Kalau saya masih di sini, saya kan punya tanah di jalan lingkar Ambarawa, kiri jalan, nah sebelah SPBU situ saya punya rencana untuk membuat Pujasera (Pusat Jajanan Serba Ada) 24 jam, mengangkat potensi dari masyarakat Kelurahan Kranggan dan kita buat Kranggan Mart, karyawannya bisa dari karang taruna, dari remaja. Supaya yang menganggur jadi tidak menganggur, perlu diberdayakan.<sup>RP</sup> KE/P04/R01/KK

Sebenarnya bisa dikatakan UMKM tadi mendukung pariwisata. Makanya tadi saya ingin ada Pujasera atau Kranggan Mart, nanti di sana bisa menjual oleh-oleh, bisa menjual lukisan, batik, jenang waluh, brownies, jadi oleh-oleh dari masyarakat Kranggan.<sup>SP</sup> Itu yang saya angkat. Makanya saya harus mencari tempatnya dahulu karena kalau orang-orangnya kan sudah ada. Akan tetapi belum sampai ke sana karena saya masih sibuk dengan hal-hal lain, tetapi suatu saat akan saya coba wujudkan. RP/P04/R01/KK  
SP/P05/R01/KK

Inginnya aktif mengadakan kegiatan pemberdayaan-pemberdayaan, PM/P06/R01/KK  
tetapi belum bisa karena kegiatan-kegiatan seperti itu memerlukan  
biaya.<sup>PM</sup> Nah biayanya itu yang belum ada.<sup>KE</sup> Karena untuk KE/P06/R01/KK  
mengundang mereka kita harus memberikan uang saku, belum lagi  
untuk mengundang narasumber-narasumber. Hal-hal itu belum  
teranggarkan atau belum teralokasikan.

Kelurahan Kranggan sudah dilalui angkutan umum sehingga dapat AT/P07/R01/KK  
dengan mudah menjangkau objek-objek wisata.<sup>AT</sup> Ada yang ke Gedong  
Songo, Sumowono, ada yang ke Gua Maria Kerep.

Sebenarnya ingin mengembangkan objek wisata di tanah atas situ, kan RP/P08/R01/KK  
ada sumber mata air untuk suplai air bersih bagi masyarakat kurang  
mampu sementara ini air bersihnya masih mengambil dari Sungai Baran,  
sumber mata air di Kelurahan Baran sana. Ada kelompok masyarakat  
yang mengelola namanya Kranggan Tirto Wening, itu memiliki  
pelanggan warga-warga yang kurang mampu. Nah kemarin kami sudah  
sampaikan ke PU untuk minta bantuan berupa sumur bor, tahun ini  
sudah turun, titiknya sudah tahu, sudah cari tahu ke pakarnya, sumurnya  
nanti kedalaman 90 meter. Itu kan tanah bengkok kita cukup luas di situ,  
kalau nanti di situ ada sumber mata air harapan kami sebelahnya kita  
jadikan kolam renang. Di sini kan tidak ada kolam renang, lha harapan  
saya membangun kolam renang di situ.<sup>RP</sup> Nanti di sana ada gazebo-  
gazebo untuk tempat jualan. Itu gagasan dan harapan saya kalau masih  
di sini.<sup>SP</sup> SP/P08/R01/KK

Kelurahan yang memiliki potensi pariwisata itu Kelurahan Panjang. OW/P09/R01/KK  
Kelurahan Panjang itu punya Gua Maria dan Palagan Ambarawa. Terus  
juga ada Museum Kereta Api. Kalau kuliner itu Kelurahan Ngampin  
terkenal dengan serabinya.<sup>OW</sup> Di pinggir jalan banyak yang jual serabi.  
Serabi itu pusatnya ya di Ngampin itu. Di sepanjang jalan mau ke arah  
Magelang dan Yogyakarta itu banyak yang jual serabi.

Kalau perdagangan dan jasa itu di Kelurahan Kupang, mulai Pasar Projo  
dan sebagainya itu ada di Kupang.<sup>PE</sup> PE/P09/R01/KK

Kalau Kelurahan Kranggan itu adalah pusatnya Kecamatan Ambarawa,  
ibukotanya Kecamatan Ambarawa, kita punya ya hanya gedung-

gedung. Kalau sini perkantoran, seperti PDAM, BALKESMAS, Kantor Kecamatan, Masjid Besar Mujahidin, Pondok Pesantrennya juga. Pusat keagamaan ada di sini, ada yang berbatasan juga dengan Kupang dan Baran

No : 02  
Narasumber : Bu Nuni (Sekretaris Lurah Lodoyong)  
Waktu : 2 Mei 2023  
Pukul : 13.10 WIB

Kelurahan Lodoyong memiliki objek wisata berupa Benteng Fort Willem I, yang juga sering disebut sebagai Benteng Pendem, dan Makam Wali.<sup>OW</sup>

OW/P01/R02/KL

Untuk menuju ke Benteng Fort Williem I, pengunjung dapat masuk melalui gapura samping RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo. Pengunjung bisa menggunakan angkutan umum maupun ojek untuk dapat mencapai ke sana, tetapi jika menggunakan angkutan umum harus melewati Kelurahan Tambakboyo terlebih dahulu. Seringnya, pengunjung datang menggunakan kendaraan pribadi roda dua.<sup>AT</sup>

AT/P01/R02/KL

Kendaraan roda empat bisa masuk, tetapi tidak bisa bersisihan. Terdapat akses masuk lain bagi kendaraan roda empat, yaitu melalui kompleks militer Yonkav. Namun, tidak semua diizinkan melaluinya mengingat kawasan tersebut merupakan kawasan yang memerlukan pengamanan ketat karena adanya Lembaga Permayarakatan.

Benteng Fort Williem I merupakan objek wisata sejarah yang sering digunakan untuk berswafoto maupun pengambilan foto pranikah. Oleh karena itu, terdapat rencana untuk menyediakan beberapa *top selfie* dalam rangka mendukung aktivitas pariwisata tersebut. Selain itu, penyediaan kafetaria juga menjadi salah satu komponen yang dipertimbangkan dalam pengembangan objek wisata ini di masa mendatang.<sup>RP</sup>

RP/P02/R02/KL

Kelurahan Lodoyong memerlukan adanya peningkatan akses jalan menuju Benteng Fort Williem I karena saat ini jalan masuknya tidak dapat dimasuki oleh bus besar.<sup>SP</sup> Kendala yang dihadapi adalah penguasaan tanah di sekitar Benteng yang merupakan milik TNI-AD.<sup>KE</sup>

SP/P03/R02/KL

Hal tersebut menyebabkan Pemerintah Kabupaten tidak dapat memfasilitasi pengembangan jalan secara langsung.

KE/P03/R02/KL

Benteng Fort Williem I juga tidak memiliki parkir khusus.<sup>SP</sup> Pengunjung biasanya memarkirkan kendaraannya di lahan parkir depan RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo, yang merupakan lahan parkir bersama dengan toko-toko, warung sekitar. Dengan demikian, harapannya pengunjung dapat tinggal sejenak untuk istirahat, membeli makanan dan minuman, atau membeli souvenir. Namun, diperlukan adanya pengembangan di masa mendatang agar lebih baik lagi.

SP/P04/R02/KL

Ada keinginan untuk mengembangkannya menjadi *rest area* seperti di Pabrik Gula Banjaratma, mengingat keduanya memiliki kesamaan sebagai bangunan tua. Di dalam Pabrik Gula Banjaratma dapat ditemui banyak warung, toko, kafe, dan rumah makan, sehingga ada keinginan untuk mengembangkan Benteng Fort Williem I menjadi seperti itu. Jadi ada lahan tersendiri untuk parkir, ada area bermain, ada tempat untuk UMKM di dalam area Benteng.<sup>SP</sup> Apabila memungkinkan, Benteng Fort Williem I juga diberi penutup agar tidak *full* langit jadi semacam *hall* mencontoh Pabrik Gula Banjaratma. Akan tetapi, adanya penutup atas akan menyebabkan *view*-nya tidak alami lagi. Hanya saja hal tersebut dilakukan agar bangunannya awet. Namun semua juga tergantung kemauan para investor.

SP/P05/R02/KL

Pengembangan lain yang diperlukan Benteng Fort Williem adalah upaya-upaya pelestarian peninggalan sejarah. Mengingat potensi yang dimiliki berupa keindahan bangunan lama, untuk itu diperlukan adanya upaya-upaya dalam menjaga kekokohan bangunan tersebut.<sup>RP</sup> Sebagai contoh, para peneliti dari Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah pernah meneliti mengenai penggunaan zat-zat untuk memperkuat struktur bangunan Benteng agar tidak mudah roboh.

RP/P06/R02/KL

Belum ada program pemberdayaan terkait pengembangan potensi pariwisata bagi masyarakat luas, tetapi sudah ada usaha pemberdayaan dari PKK.<sup>PM</sup> Selain itu, juga belum ada toko oleh-oleh.<sup>SP</sup> Ke depannya, saya ingin ada dari PKK. Beberapa waktu yang lalu, kami sudah berusaha berusaha mengembangkan wisata jembatan setelah dilakukan pembangunan jembatan di tiga titik baru. Dua titik di Pandean dan satunya di penghubung RW 04 dan RW 05. Jembatan-jembatan tersebut

PM/P07/R02/KL

SP/P07/R02/KL

sudah kami buat warna-warni, *bagus banget*. Sebenarnya sudah bagus, cuma ingin ada tambahan lampu atau ada penutupnya, jadi bisa dijadikan *top selfie*. Saat ini belum seperti itu. Terus maksud saya kalau misalnya ada wisata jembatan, saya ingin ada pusat oleh-oleh khusus wisata itu.

Ada toko oleh-oleh, tapi dia milik pribadi, toko roti Pauline. Kalau toko roti Pauline kan sudah ada dari dulu. Pengembangannya itu saya ingin ada dari PKK berupa kelompok sendiri khusus UMKM. Kemarin kami juga sudah melakukan studi banding ke Magelang, terkait Badan Usaha Milik Kelurahan.<sup>PM</sup> Kalau di desa namanya BUMDES, kalo di kelurahan namanya BUMKEL. Saya rasa kelurahan lain (di Kecamatan Ambarawa) belum ada keinginan untuk membentuk BUMKEL, baru kita, Kelurahan Lodoyong. Namun saat ini belum proses ke sana, karena masih terkendala di bangunannya. Kami memerlukan bangunan untuk BUMKEL, sedangkan kalau menggunakan Kantor Kelurahan ini tidak muat. Maksud ada bangunan tersendiri yaitu supaya fokus dalam melakukan kegiatannya di situ. Pengembangannya tidak hanya jasa, saya inginnya juga berupa pusat oleh-oleh. PM/P08/R02/KL

No : 03  
Narasumber : Bu Wiwik (Sekretaris Lurah Panjang)  
Waktu : 2 Mei 2023  
Pukul : 13.40 WIB

Kelurahan Panjang memiliki beberapa objek wisata, di antaranya Gua Maria Kerep, Museum Kereta Api, dan Palagan Ambarawa. Ketiganya sama-sama terkenal.<sup>OW</sup> OW/P01/R03/KP

Lokasinya berdekatan. Ada angkutan umum yang melewati. Jadi, begitu turun dari angkutan umum/bus langsung dihadapkan dengan Museum Palagan Ambarawa. Berarti kan jangkauan transportasinya sangat mudah. Gua Maria pun menyediakan parkir pengunjung di sana, jadi tidak perlu menggunakan angkutan lagi. Langsung, pengunjung bisa parkir di situ langsung, sehingga aksesnya berarti sangat mudah. Aksesnya ya mudah. Di Museum Kereta Api itu juga ada sejenis Dokar.<sup>AT</sup> AT/P02/R03/KP

Museum Kereta Api memiliki potensi dikembangkan di masa mendatang. Karena di museum itu terdapat kereta api jaman dulu, yang meningkatkan antusiasme pengunjung, sehingga berpotensi untuk dikembangkan.<sup>OW</sup> Meskipun demikian, tidak berarti objek wisata lainnya tidak memiliki potensi untuk dikembangkan. Palagan itu juga bersejarah. Gua Maria itu kan juga sangat dikenal bagi umat Nasrani. Keliatannya, patung Gua Maria itu tertinggi di Asia juga.<sup>OW</sup> OW/P03/R03/KP

Mungkin kalo untuk mengembangkan objek-objek wisata tersebut salah satu caranya ya mungkin dimulai dari masyarakat itu. Intinya untuk meningkatkan antusias dari wisatawan bisa diperbanyak wahananya.<sup>RP</sup> RP/P04/R03/KP

Sudah ada pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Panjang, tetapi sementara belum ada yang terkait pariwisata.<sup>PM</sup> Karena objek-objek wisata tersebut bukan milik wilayah (Kelurahan Panjang), sudah ada pengelolanya masing-masing. Nah, pengelolanya bukan di kita (Kelurahan Panjang). PM/P05/R03/KP

Jalan pasti termasuk dalam rencana pengembangan kelurahan ini.<sup>SP</sup> Karena sarana prasarana yang ada di kelurahan dan memiliki peran yang SP/P06/R03/KP

sangat penting itu memang jalan. Pengembangan terkait jalan biasanya disampaikan melewati Musyawarah Kelurahan, Muskel.

Ya, meliputi jalan sekitar objek wisata, tapi kalau yang jalur-jalur provinsi kita kan tidak boleh *ngutik-ngutik*. Kami hanya melakukan pengembangan jalan lingkungan.<sup>SH</sup> Kebetulan jalan ini, jalan ini, dan jalan Museum kan bukan wilayah jalur kita.

Tidak ada kendala dalam pengembangan.<sup>KE</sup>

SH/P06/R03/KP

KE/P07/R03/KP

No : 04  
Narasumber : Bu Rina (Sekretaris Desa Bejalen)  
Waktu : 2 Mei 2023  
Pukul : 14.35 WIB

Masyarakat Desa Bejalen sebagian besar bekerja sebagai petani dan nelayan di danau, kalau yang kaum mudanya banyak di sektor jasa.<sup>PE</sup> PE/P01/R04/DB

Ada yang jadi PNS/TNI/POLRI tapi hanya sebagian kecil. Yang sepuh banyak yang jadi petani dan nelayan.

Objek wisata yang ada di Desa Bejalen, meliputi Kampoeng Rawa dan Desa Wisata.<sup>OW</sup> Akses ke lokasi objek wisata Kampoeng Rawa hanya bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi karena tidak ada angkutan OW/P02/R04/DB

umum yang melaluinya.<sup>AT</sup> Angkutan umum hanya berhenti di jalan AT/P02/R04/DB  
lingkar depan gapura Kampoeng Rawa, akses angkutan umum pun mungkin juga kurang baik. Kalau mau jalan kaki pun agak jauh.

Kegiatan wisata danau yang ditawarkan berupa pengalaman menaiki perahu pariwisata, kalau masyarakat sini menyebutnya “setum.” Perahu wisata tersebut mangkal di Kampoeng Rawa.<sup>OW</sup> Kampoeng Rawa kan OW/P03/R04/DB  
juga punya Desa Bejalen, dulu itu merupakan tanah “banda desa.” Ya, mangkal di sana, tetapi juga bisa ditemukan di pinggir-pinggir rumah warga. Jadi perahu pariwisata itu ada yang dikelola sendiri ada yang dikelola oleh Kampoeng Rawa. Perahu milik Kampoeng Rawa itu sudah memenuhi standar, tampilannya juga sudah baik, kalau milik warga kebanyakan tidak ada pengaman dan sebagainya.

Selain itu, kalau misal ada orang-orang luar yang berwisata dan mempunyai kenalan orang sini biasanya juga diantarkan untuk berkeliling-keliling desa ini.

Belum pernah ada pemberdayaan masyarakat terkait sektor pariwisata.<sup>PM</sup> Kalau kegiatan-kegiatan dengan background wisata PM/P04/R04/DB  
dikembangkan melalui BUMDES.<sup>SH</sup> SH/P04/R04/DB

Pokdarwis sempat aktif, tetapi kalau sekarang ini tidak karena sudah banyak yang memiliki kesibukan pribadi pasca COVID-19, jadi sudah SH/P05/R04/DB  
tidak seperti dahulu.<sup>SH</sup> Meskipun demikian, aktivitas Desa Wisata masih

ada, hanya saja kita transfer jadi salah satu usahanya BUMDES. Dulu Pokdarwis hanya aktif sekitar satu tahun, kemudian pengelolanya sudah punya kerjaan masing-masing, jadi dari Pemerintah Desa memasukan pengelolaan Desa Wisata dalam BUMDES.

Kalau sarana fisik untuk kegiatan wisata danau tentu membutuhkan sarana kesehatan yang dapat mendukung keselamatan penumpang.<sup>SP</sup>

SP/P06/R04/DB

Kebutuhan yang lain kalau terkait perairan sendiri mungkin pelatihan-pelatihan masyarakat untuk mendukung kegiatan itu, bagaimana caranya menjadi masyarakat wisata.<sup>PM</sup>

PM/P06/R04/DB

Kita sering menghadapi kendala-kendala untuk akses di wilayah Bejalen Timur karena hanya ada satu jembatan. Akses ke wilayah itu hanya bisa dilalui dengan jembatan, jalan lingkungannya pun kecil sehingga untuk kurang leluasa ketika ada kendaraan yang berpapasan. Padahal lapangan desa terletak di Bejalen Timur sana, jadi kalau ada kegiatan besar agak kesulitan. Selain itu kita punya pendopo pertemuan besar di sana, kami saat ini susah untuk mengaksesnya, harus masuk ke jalan lingkungan. Sebenarnya kami membutuhkan jembatan penghubung<sup>SP</sup>, tetapi ada kendala lain yaitu letak jembatan tersebut tidak sepenuhnya di tanah desa. Ada di tanah TNI-AD, ada juga yang merupakan tanah warga.<sup>KE</sup>

SP/P07/R04/DB

Kalau untuk tanah warga, mungkin bisa di-rembug jual-beli, tetapi yang tanah milik tentara susah. Apalagi butuhnya paling tidak dengan lebar sebesar enam meter untuk akses mobil.

KE/P07/R04/DB

Secara umum, belum memiliki tempat oleh-oleh yang terpusat, tetapi kalau di Kampoeng Rawa itu sudah tersedia.<sup>SP</sup> Sebagian masyarakat Desa Bejalen ada yang membuat produk untuk oleh-oleh, tetapi belum ada tempat *display*.

SP/P08/R04/DB

Keinginan kami sarana prasarana jembatan itu bisa diwujudkan. Kami sudah mengusulkannya di Musrenbang Kecamatan dari beberapa tahun yang lalu tetapi belum pernah kesampaian.<sup>SP</sup> Karena kalau membangun jembatan sendiri pun memerlukan dana yang tidak sedikit, kemarin itu kami estimasikan sekitar satu milyar rupiah untuk ukuran lebar sungai segitu, tidak tahu kalau harga sekarang masih sama atau tidak. Hal ini menjadi penting karena lapangan desa kami tersembunyi di sana, kalau

SP/P09/R04/DB

melalui jalan lingkungan yang sudah ada itu kurang leluasa, jadi kalau bisa ada jembatan mungkin lebih cepat karena bisa langsung di depan gedung pertemuan. Dulu kami juga pernah punya perencanaan di lapangan mau dibuat semacam *jogging track*, ada yang buat olahraga juga karena lapangannya luas banget. Sayang sekali aksesnya sulit untuk menuju ke sana, jadi kurang bisa menarik pengunjung.<sup>RP</sup>

RP/P09/R04/DB

Untuk kekhasan kuliner kita memiliki banyak macam, khususnya yang menggunakan bahan dasar dari hasil Rawa Pening.<sup>KH</sup> Karena kita dekat dengan rawa, jadi ada beraneka olahan masakan dari tumbuhan rawa. Salah satu olahan yang terkenal dari sini adalah Cikru. Ciktu itu dari biji teratai yang ditumbuk dan dibuat menjadi *jenang*. Selain itu, ada juga hasil tangkapan dari rawa, sebagai contohnya: udang, ikan betutu, dan ikan *macem-macem*, banyak, itu biasanya dibuat peyek. Sudah banyak dikenal pula. Bakso itu juga bisa dibuat dari hasil tangkapan rawa. Itu yang kuliner. Ada lagi kalau kesenian berupa reog, terus untuk kesenian anak-anak yang terkenal itu namanya *kuda blarak*. Kaya reog, tetapi kostumnya pake *blarak* dan yang main anak-anak biasanya. Biasanya kesenian tersebut membuat *welcome day* tamu kunjungan menjadi lebih menarik.

KH/P10/R04/DB

Pagelaran secara khusus belum ada, kesenian biasanya ditampilkan saat *event-event* tertentu, saat ada tamu kunjungan, dan saat ada tradisi *sedekah desa*.<sup>KH</sup>

KH/P11/R04/DB

No : 05  
Narasumber : Pak Dardiri (Pengelola BUMDES dan Desa Wisata Bejalen)  
Waktu : 2 Mei 2023  
Pukul : 14.55 WIB

Desa Wisata Bejalen memiliki daya tarik wisata bernama Kampung Pelangi. Akan tetapi, Kampung Pelangi itu sendiri sudah tidak ada yang ditawarkan.<sup>OW</sup> Sementara ini, kita mengembangkan desa wisata dengan paket wisata. Untuk destinasi wisata yang dituju, yaitu: Rawa Pening dan Kampoeng Rawa. Destinasi yang ada di dalam desa ini kurang berkembang. OW/P01/R05/DB

Pemberdayaan masyarakat di desa wisata ini masih kurang.<sup>PM</sup> Dulu Kampung Pelangi ada paket edukasi, jadi misalnya ada tamu pengen belajar BUMDES nanti sekalian tentang pengelolaan BUMDES secara umum begitu, tidak fokus pada pariwisatanya. Setelah COVID-19 paket edukasi sudah tidak ada lagi. PM/P02/R05/DB

Di paket edukasi biasanya diajarkan cara bercocok tanam, naik traktor, dan menangkap bebek. Jadi pertanian sangat mendukung pariwisata yang ada. Pertanian juga memberikan dukungan terhadap view di sini, apalagi kalau pas cerah view-nya bagus.<sup>PE</sup> Bisa dibuka di Instagram-nya sini, Bejalen Ambarawa atau di media sosialnya Bejalen Ambarawa yang lain juga ada. PE/P02/R05/DB

Sekarang ini ada beberapa gazebo kecil di sawah, tapi kurang terawat. Kalau dulu dikelola Pokdarwis, parkirnya, tiket masuknya. Kalau mau foto-foto tidak perlu bayar. KE/P03/R05/DB

Hanya parkir Kampung Pelangi saja dulu bisa sampai sepuluh juta rupiah di hari Sabtu dan Minggu. Jadi, Sabtu dapat sepuluh juta, Minggu dapat sepuluh juta, tetapi saya belum mengelola di situ. Karena pihak Pemerintah Desa sempat terlalu percaya sama anak muda dan selama ini dibiarkan. Sudah diberi modal, disuruh membangun sendiri, mengelola sendiri, tapi karena yang mengelola anak-anak muda, banyak anak, jadi manajemennya kurang bagus. Kalau sudah tidak nyaman kerja sama, akhirnya jadi kerja sendiri-sendiri.

Kalau mengelola destinasi di desa memang sulitnya begitu, kalau Kampoeng Rawa itu kan kita kerja sama dengan pihak ketiga, jadi semua yang kerja di situ sudah profesional. Kami tinggal terima bersih. Kalau mengerahkan anak-anak muda kampung atau orang kampung sulitnya di situ, mungkin pemikiran dia “alah udu dite dewe, dite Pemerintah” lha itu habisnya di situ, jadi untuk memajukan desa sendiri itu lebih sulit.<sup>KE</sup> Pokdarwis saat ini sedang vakum dan sepertinya sulit untuk

SH/P04/R05/DB

dibangkitkan lagi. Jadi sekarang *cover*-nya pake BUMDES kalau ada yang memerlukan layanan wisata.<sup>SH</sup> Bahkan, tidak jarang ketika ada tamu wisata kita sendiri (perangkat desa) yang mengurus. Tergantung yang terima *order* siapa. Misalnya yang menerima Pemerintah Desa yaudah kita kelola sendiri gitu. Kalau BUMDES yang menerima, ya lewat BUMDES gitu.

Waktu itu sebenarnya mau mengelola wilayah yang Barat itu, yang sawah *Lucky Land*, kemarin dari Universitas Negeri Semarang membantu di *spot* itu, tetapi BUMDES sendiri masih perlu banyak belajar, masih belum bisa lincah jadi masih *stuck* gitu.<sup>SH</sup> Bentuk-bentuk promosi yang sudah dilakukan untuk meningkatkan

PR/P06/R05/DB

minat pengunjung berupa *posting*-an di media sosial.<sup>PR</sup> Promosinya ya dari media sosial itu, di Facebook kita selalu tampilkan pemandangan-pemandangan alam sini dan apa saja yang ada di sini kita *posting*. Paket wisata di media sosial itu ya ada. Sebetulnya Desa Bejalen memiliki banyak potensi UMKM, tetapi belum dikelola dengan baik. Contoh UMKM yang ada di desa ini, antara lain: olahan dari ikan rawa, rempeyek udang, rempeyek cithul, sama telur asin.<sup>PE</sup> Kalau yang lain seperti kerajinan tangan, di sini belum ada. Karena mungkin masyarakat desa ini merasa hidup di sini sudah enak, cari uang *gampang*, jadi cari uang yang ribet itu agak susah.

PE/P07/R05/DB

No : 06

Narasumber : Bu Umi (Lurah Pojoksari)

Waktu : 3 Mei 2023

Pukul : 09.40 WIB

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |                                |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|
| Masyarakat Kelurahan Pojoksari banyak yang bertani dan berdagang. Jadi ada yang jualan di pasar, jual jajanan pasar, misalnya <i>klepon</i> , <i>jenang</i> , bubur. <u>Potensinya paling banyak di bidang pertanian dan UMKM, <i>bakul-bakul</i> kecil, warung-warung kecil.</u> <sup>PE</sup>                                                                                                                                                                                                                       | PE/P01/R06/KJ                  |
| <u>Di sini ada olahan makanan yang terkenal, yaitu telur asin dan buntil.</u> <sup>KH</sup><br>Buntil itu dari daun talas atau lompong. Jadi di dalamnya dikasih teri, kelapa muda, <i>sambel</i> kelapa, kemudians dikukus lama dan diberi areh. Areh itu <i>santen kentel</i> . Bumbu lainnya saya tidak tahu. Kalau yang biasa dijemur itu bukan daun talas. Itu daun eceng gondok, yang akan dijadikan kerajinan sepatu. Ya, itu eceng gondok ngambil di rawa terus nanti ada pengepulnya di Kecamatan Banyubiru. | KH/P02/R06/KJ                  |
| <u>Selain itu juga ada olahan gayam jadi keripik. Diiris tipis-tipis terus dibikin keripik gayam. Keripik gayam itu cuma ada di sini (Kelurahan Pojoksari) saja.</u> <sup>KH</sup> Rasanya seperti jengkol tetapi tidak bau. <u>PKK Kelurahan Pojoksari sudah mencoba mengembangkan itu kemarin.</u> <sup>PM</sup><br>Gurih rasanya.                                                                                                                                                                                  | PM/P02/R06/KJ                  |
| <u>Belum ada program-program pemberdayaan masyarakat terkait pariwisata.</u> <sup>PM</sup>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            | PM/P03/R06/KJ                  |
| <u>Untuk saat ini belum ada kebutuhan terkait sarana penunjang pariwisata.</u> <sup>SP</sup> <u>Kalau untuk mengembangkan potensi di masa mendatang ada karena akan ada revitalisasi dari pusat.</u> <sup>RP</sup>                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | SP/P04/R06/KJ<br>RP/P04/R06/KJ |
| <u>Tidak ada halte di Kelurahan Pojoksari. Halte dapat ditemui di Kelurahan Kupang dan Panjang.</u> <sup>SP</sup> Ya hanya itu, di sini tidak ada halte.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              | SP/P05/R06/KJ                  |
| Belum ada rencana pengembangan terkait pariwisata, tetapi kalau pengembangan jalan sudah dilakukan. Selalu memperbaiki sarana prasarana. Setiap tahun kita membangun jalan yang rusak, untuk sarana prasarana lain juga baru kita bangun. Kalau ada anggaran kita bangun. <u>Kelurahan Pojoksari terdapat pengembangan-pengembangan, hanya saja tidak untuk wisata.</u> <sup>RP</sup>                                                                                                                                 | RP/P06/R06/KJ                  |
| <u>Faktor yang menjadi kendala adalah dana, anggaran.</u> <sup>KE</sup>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | KE/P07/R06/KJ                  |
| <u>Di Kelurahan Pojoksari, hasil UMKM disetorkan ke beberapa tempat, tidak ada pusat UMKM-nya. Setau saya sepertinya di Kecamatan Ambarawa pun tidak ada pusat UMKM.</u> <sup>SP</sup> Jadi hasil para pelaku UMKM                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | SP/P08/R06/KJ                  |

disetorkan atau didistribusikan (ke beberapa tempat). Jadi, setelah mereka buat, mereka menjualnya di pasar, seperti jajan pasar. Kemudian ada juga yang menjual lontong pecel dan gorengan di pasar. Ada warga RW 02 sini yang menjual gorengan di Pasar Lanang itu laris.

Tidak ada pusat oleh-oleh juga.<sup>SP</sup>

Jadi potensi ekonomi di Kelurahan Pojoksari ya dagang itu, sama di bidang pertanian. Ada yang bekerja sebagai PNS, tetapi hanya sebagian kecil. Yang banyak itu petani dan buruh tani sama jadi pedagang di pasar, dan UMKM kecil-kecilan.<sup>PE</sup> Buntalnya terkenal, Enak dan murah, satu harganya dua ribu.

PE/P09/R06/KJ

No : 07  
Narasumber : Pak Jarwo (Sekretaris Lurah Ngampin)  
Waktu : 3 Mei 2023  
Pukul : 11.00 WIB

Mayoritas masyarakat Kelurahan Ngampin bekerja di bidang pertanian.<sup>PE</sup> Komoditas utamanya padi, kalau palawija itu kita sepertinya tidak ada. Hasil taninya kebanyakan berupa padi, pisang, dan durian di Ngampin bagian atas arah barat sana. PE/P01/R07/KN

Sebenarnya Ngampin memiliki potensi untuk mengembangkan wisata kulinernya.<sup>PE</sup> Akan tetapi, terdapat kendala untuk tempatnya.<sup>KE</sup> Saat ini KE/P02/R07/KN  
kita tidak punya tempat permanen, hanya di bahu jalan, rata-rata penjual serabi menggunakan bahu jalan. Jadi kalau misalnya sewaktu-waktu ada pelebaran, mereka harus pindah. Kalau harus pindah, harus pindah ke mana lagi. Belum kalau misalnya, lahan kosong di belakang kios mereka laku dibeli orang pasti mau tidak mau itu (kios serabi Ngampin) juga harus pindah. Pemerintah Daerah punya tanah, tapi di Jalan Lingkar sana. Kan *nggak* mungkin mereka dipindah ke sana, *wong* rata-rata ini orang yang beli itu orang luar kota yang sedang piknik, orang yang jalan-jalan. Kalau di sana kan jalur untuk angkutan truk, tidak mungkin mereka pada mampir beli serabi.

Kios-kios serabi ada di sepanjang jalan ini. Mungkin kalau dilihat kiosnya hanya berjumlah sekitar tujuh puluh sekian, tujuh puluh enam kalau tidak salah. Namun, pedagang yang berjualan di situ jumlahnya mungkin ada seratusan lebih.<sup>SP</sup> Ini bisa terjadi karena ada semacam pergantian *shift* antara pedagang satu dengan yang lain. Yang jualan pagi itu mungkin hanya sampai jam dua, terus nanti jam dua siang ganti orang. Kira-kira di satu kios itu mungkin ada tiga atau empat orang yang jualan. SP/P03/R07/KN

Saya mempunyai gagasan, tapi ini butuh persetujuan tingkat yang lebih tinggi lagi. Permasalahan lahan tadi sebenarnya saya sudah mengusulkannya di Musrenbang, di tingkat Provinsi. Di sekitar Kantor Kejaksaan situ kan ada bekas Rumah Dinas Pertanian *kayaknya*. Rumah dinas tersebut saat ini sudah tidak terpakai. Oleh karena itu saya usulkan RP/P04/R07/KN

sebagai sentra serabi di situ.<sup>RP</sup> Namun itu memerlukan persetujuan dari yang lainnya juga, karena lahan tersebut bukan lahan kita. Syukur-syukur kalau mereka (Pemerintah Provinsi) mau membuatkan sekalian. Kemarin usul tidak tanggung-tanggung. Saya usulkan sebesar lima milyar, karena saya berpikir bahwa serabi ini bukan hanya ikon bagi Ngampin melainkan sudah menjadi ikon bagi Ambarawa. Masak tidak ada tempat bagi ikon Ambarawa. Kalau misalnya usulan saya bisa di-  
acc, para penjual serabi jadi memiliki tempat khusus.<sup>SP</sup> Mereka itu (penjual serabi) sebenarnya resmi, *wong* ada izinnya dari Dinas Pekerjaan Umum. Ada sewanya juga itu. Hanya saja, di perjanjian tertulis bahwa apabila sewaktu-waktu tempat itu dibutuhkan (untuk pelebaran jalan), mereka harus bersedia pindah tanpa ganti rugi, tanah jalan soalnya.

SP/P04/R07/KN

Ada program pemberdayaan terkait kuliner. Kita fasilitasi tiap bulan,  
kalau tidak salah tiap tanggal sepuluh mereka kita kumpulkan di sini,  
berupa pertemuan rutin. Kalau dalam bentuk pelatihan juga sudah  
banyak dari kepariwisataan ada, dari perdagangan ada. Sebagian penjual  
serabi sini pun sudah ada yang punya P-IRT. Pelatihan cara pengemasan  
juga sudah pernah, nah yang akan datang itu pelatihan di tingkat  
kabupaten terkait pengawetan.<sup>PM</sup> Pelatihan cara pengemasan juga sudah pernah, nah yang akan datang itu pelatihan di tingkat kabupaten terkait pengawetan. Jadi, serabi ini kan daya tahannya hanya beberapa jam, misal beli sekarang dimakan besok sudah tidak enak lagi maka dari itu Pemerintah Kabupaten Semarang mengadakan sosialisasi dan pelatihan itu supaya produk makanan olahan bisa awet untuk berapa hari. Tetapi tidak hanya sini saja, itu semua se-Kabupaten. Kemungkinan tahun kemarin itu baru disetujui, diluncurkan Maret sepertinya. Kabupaten Semarang sudah memfasilitasi itu.

PM/P05/R07/KN

Pengembangan yang saya harapkan ya terkait sentra khusus serabi itu.<sup>SP</sup> Karena kita memiliki ikon serabi. Kalau hal tersebut mendapat persetujuan dari beliau-beliau untuk menjadikannya sentra, jadi tempat permanen di situ, nanti saya juga ingin menghidupkan karang taruna  
untuk mengelola pernak-pernik yang lain.<sup>SH</sup> Jadi di situ nantinya tidak

SP/P06/R07/KN

SH/P06/R07/KN

hanya menjual serabi, Karang Taruna bisa menjual aneka cinderamata, mungkin kaos, gantungan kunci yang bergambar serabi. Ya, cuma kan ini rencana untuk jangka panjang.

Saat ini promosi yang sudah dilakukan untuk memasarkan produk serabi PR/P07/R07/KN

yaitu melalui paguyuban dan pribadi. Soalnya untuk mempromosikannya secara dinas, kami tidak sanggup.<sup>PR</sup>

Saya bukannya tidak terbuka, tetapi website saja saya belum buat karena begitu saya buat, saya kan juga harus meng-update-nya, harus ini-itu. Saya belum tahu siapa yang mau untuk mengelola hal-hal seperti itu.<sup>SH</sup>

SH/P07/R07/KN

Karang taruna pernah saya kumpulkan, ya mungkin ini masih awal-awal, tapi yang datang hanya sedikit. Kalian pasti juga tahu, untuk mengumpulkan anak muda itu susahya bukan main. Nah itu baru saya awali untuk mengumpulkan sebelas orang untuk menjadi relawan karena saya butuh bantuan, saya butuh orang. Akan tetapi, sudah hampir setahun pun hanya ada tiga orang yang bersedia. Anda tahu sendiri lah anak-anak muda kesibukannya bagaimana. Misal ada pertemuan rutin di sini yang datang tidak sampai lima belas orang, padahal karang taruna satu kelurahan ya itu. Memang susah untuk memulai, kalau karang tarunanya sudah jalan enak, tetapi ya rata-rata karang taruna ya begitu.

Kalau serabi walaupun mereka sudah memiliki paguyuban, mereka masih memiliki ego yang tinggi. Sebagai contoh, kemarin pada saat lebaran itu kan puncak-puncaknya mudik, tetapi kendalanya lebaran kemarin itu ada pengaturan lalu lintas. Jalan yang di sini dibuat satu arah, jadi tidak ada yang ke arah sana, otomatis yang kiri ramai dan yang kanan sepi karena insting orang kalo berhenti pasti menepi ke kiri. Nah, mereka itu tidak ada inisiatif kalau sini ramai silakan ke kios sebelah sana gitu, padahal sudah ada paguyubannya. Sumber daya manusianya sudah pada sepuh-sepuh, mungkin kalau berangkatnya dari nol, dari remaja semua mungkin bisa.<sup>SH</sup>

Bus jurusan Yogyakarta itu lewat sini, jurusan Kecamatan Jambu juga AT/P08/R07/KN

ada, antar kecamatan ada, terus yang bus kuning itu juga lewat sini.

Kalau Baran harus lewat jalan lingkar.<sup>AT</sup>

No : 08  
Narasumber : Pak Yunianto (Lurah Tambakboyoy)  
Waktu : 3 Mei 2023  
Pukul : 12.00 WIB

Kelurahan ini memiliki potensi pariwisata, di antaranya: Eling Bening dan Kampoeng Rawa.<sup>OW</sup> Selain pariwisata, Kelurahan Tambakboyoy juga memiliki potensi UMKM. Ada banyak UMKM, tetapi jumlah pastinya tidak tahu. Salah satunya, UMKM olahan Banjar. Di Tambaksari itu juga ada UMKM telur asin, peyek, dan intip. UMKM olahan pangan. Kalau UMKM kerajinan tidak ada. Dulu ada kerajinan dari eceng gondok, tetapi sekarang sudah tidak ada.<sup>PE</sup> Karena eceng gondoknya di Rawa Pening sekarang sudah dibersihkan, jadi sudah tidak ada yang membuat kerajinan eceng gondok lagi. Kerajinan eceng gondok dulu itu ada di Tambakrejo, cuma sekarang sudah tidak, mungkin karena sekarang kesulitan mendapatkan eceng gondok. Dulu eceng gondok itu dibuat kerajinan seperti rotan.

Kalau sarana pariwisata yang dibutuhkan itu ya terkait inovasi kreatifnya.<sup>SP</sup> Kalau terkait transportasinya kan sudah ada, dari jalan lingkaran ini kan *deket to*, tinggal masuk.<sup>AT</sup> Kalau dari sini ya dekat dengan jalan rayanya.

Di Kampoeng Rawa sudah tersedia tempat parkir dan toko oleh-oleh. Kalau di Eling Bening ada, tetapi dia itu milik sendiri karena dia mendirikan secara perorangan.<sup>SP</sup> Kalau di situ (Kampoeng Rawa) banyak UKM, yang jualan juga orang sini-sini.

Ada program pemberdayaan bagi karyawan. Kalau misal di lingkungan ada kegiatan kerja bakti atau apa itu dapat bantuan.<sup>PM</sup> Kampoeng Rawa itu juga ikut membantu yatim piatu. Kontribusi ke masyarakat lebih banyak dari Eling Bening.

Ada juga dalam bentuk kerja sama. Tahun berapa itu, saya bersama-sama mengikuti pelatihan pemberdayaan tetapi ya tidak rutin.<sup>PM</sup>

Sarana dan prasarana di sini dalam kondisi baik semuanya. Bisa dibilang tidak ada jalan rusak, paling hanya satu dan itu juga akan dibangun.<sup>SP</sup> Itu

OW/P01/R08/KT

PE/P01/R08/KT

SP/P02/R08/KT

AT/P02/R08/KT

SP/P03/R08/KT

PM/P04/R08/KT

PM/P05/R08/KT

SP/P06/R08/KT

jalan kabupaten. Kalau jalan yang dikelola oleh kelurahan *alhamdulillah* sudah baru dan tertata rapi. Ada jalannya, ada drainasenya. Jalan lingkungan itu jalannya bagus, drainasenya juga bagus.

Tidak ada kendala dalam pembangunan.<sup>KE</sup> Aman. Semua mendukung. KE/P07/R08/KT

Promosi pariwisata biasanya dilakukan secara *online*. Kalau media-media lain, saya kurang tahu. Ada yang kerja sama media, namanya Bhayangkara.<sup>PR</sup> Selain online juga ada promosi di media kami, media Bhayangkara. PR/P08/R08/KT

No : 09  
Narasumber : Pak Fajar (Sekretaris Desa Pasekan)  
Waktu : 3 Mei 2023  
Pukul : 13.45 WIB

Desa Pasekan memiliki potensi ekonomi di bidang pertanian, karena di sini banyak pertanian. Desa ini juga memiliki banyak UMKM, sebagian besar menghasilkan produk kerajinan tangan.<sup>PE</sup>

PE/P01/R09/DP

Desa ini memiliki objek wisata, tetapi tutup sementara. Objek wisata tersebut diresmikan pada tahun 2018, tetapi tahun 2019 sampai saat ini tutup.<sup>OW</sup> Sebenarnya kita mempunyai banyak potensi, mengingat sebelah utara desa ini adalah utara Gunung Ungaran, sedangkan di sebelah selatannya ada Rawa Pening dan banyak pertanian. Terus potensi UMKM kerajinan juga ada, kuliner mungkin ada tetapi belum kita gali.

OW/P02/R09/DP

Makanan khas sini mungkin nasi jagung. Nasi jagung se-Ambarawa kebanyakan asalnya dari sini.<sup>KH</sup> Banyak orang sini yang membuat dan menjualnya ke Pasar Ambarawa. Kalau jajanan seperti keripik dan sebagainya belum ada, mungkin karena belum kita gali, belum kita giatkan mengenai pelatihan-pelatihannya. Apalagi jaman sekarang kan packaging-nya kan harus bagus dan menarik. Nah, baru beberapa yang sudah mengarah ke sana.

KH/P03/R09/DP

Desa Pasekan termasuk ke dalam daftar desa wisata di Kabupaten Semarang menurut SK Gubernur Provinsi Jawa Tengah. Namun saat ini kondisinya kurang aktif. Semenjak tahun 2019, objek wisata berhenti beroperasi sampai dengan saat ini.<sup>OW</sup>

OW/P04/R09/DP

Tutupnya objek wisata itu bahkan sebelum adanya pandemi COVID-19. Yang menjadi penyebab tutupnya objek wisata di Desa Pasekan adalah kondisi lokasi yang kurang representatif dan sumber daya manusianya pun kurang. Jadi belum maksimal.<sup>KE</sup>

KE/P04/R09/DP

Aksesnya pun masih kurang baik.<sup>AT</sup>

AT/P04/R09/DP

Desa Pasekan sebelah utara sudah dilalui oleh angkutan umum, yang resmi dari pemerintah. Sementara bagian selatan desa ini, ada angkutan dari paguyuban.<sup>AT</sup>

AT/P05/R09/DP

Kita ada Pokdarwis, di tahun ini program wisata mulai dirintis lagi oleh karang taruna.<sup>SH</sup> Jadi akan dirintis lagi dari nol supaya ada representasi untuk pariwisata dari Desa Pasekan.

SH/P06/R09/DP

Setiap tahun kita ada pelatihan desa wisata. Biasanya terkait pengelolaan, manajemen, *selling* atau promosi.<sup>PM</sup>

PM/P07/R09/DP

Kalau di rencana jangka menengah dan rencana jangka panjang ada, desa ini pasti tetap akan mengembangkan wisata, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang baru. Itu nantinya tetap akan masuk dalam musyawarah desa. Jadi karena di RPJMD ada, pastinya ke depannya tetap akan ada. Selain itu, kita kan juga sudah masuk dalam SK Gubernur. Bagaimana pun tetap akan mempertahankan desa wisata.<sup>RP</sup>

RP/P08/R09/DP

Hal itu dilakukan untuk mewujudkan ekonomi wisata, seperti yang ada dalam program-program Kementerian, banyak di antaranya merupakan program bagi desa wisata. Terlebih Provinsi Jawa Tengah diutamakan oleh Kementerian Pariwisata.

Kendala yang dihadapi saat ini terkait pengembangan pariwisata yaitu sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang memiliki keinginan untuk mengelola itu masih kurang.<sup>KE</sup> Kebanyakan lebih pilih untuk bekerja di pabrik daripada bekerja di sektor pariwisata.

KE/P09/R09/DP

Terkait rencana pengembangan lainnya, pembangunan prasarana kita komunikasikan setiap tahunnya di Rencana Kerja Pemerintah Desa.<sup>SP</sup>

SP/P10/R09/DP

Saat ini untuk pembangunan jalan-jalan baru belum ada, tetapi tahun kemarin ada pengadaan jalan baru.

No : 10  
Narasumber : Pak Triyono (Sekretaris Lurah Baran)  
Waktu : 3 Mei 2023  
Pukul : 14.30 WIB

Kelurahan Baran memiliki potensi dalam sektor pertanian dan perdagangan. Hasil pertanian desa ini kebanyakan berupa bunga/tanaman hias dan padi. Kalau perdagangan, biasanya masyarakat disini berjualan di pasar.<sup>PE</sup>

PE/P01/R10/KB

Belum ada daya tarik wisata yang dikembangkan di Kelurahan Baran.<sup>OW</sup>

OW/P02/R10/KB

Kalau berbicara mengenai potensi, kelurahan ini memiliki potensi untuk mengembangkan agrowisata, yang sekaligus bisa melancarkan proses jual beli bunga.<sup>RP</sup>

RP/P02/R10/KB

Penjual bunga banyak ditemui di pinggir jalan Kelurahan Baran bagian utara, atas. Ketika hari libur atau hari besar di situ sangat macet. Terus kalau yang ada di sawah itu kebanyakan membudidayakan bunga sedap malam. Bahkan hasilnya sudah didistribusikan sampai luar kota, Kota Semarang dan Jakarta.

Kemarin di Musrenbang kita masukkan usulan agrowisata, cuma nanti dilihat lagi apakah masuk ke prioritas atau tidak.<sup>RP</sup> Nanti Pemerintah Kabupaten yang menentukannya.

RP/P03/R10/KB

Bentuk-bentuk pengembangannya berupa wadah bagi petani bunga. Supaya lebih tertata, rencananya akan kita adakan tempat khusus, sentra tanaman hias.<sup>SP</sup> Karena kalau seperti saat ini, berada di pinggir jalan, hanya akan menyebabkan macet. Oleh karena itu, perlu dijadikan lebih tertata.

SP/P04/R10/KB

Kelurahan Baran belum pernah mengadakan pelatihan-pelatihan atau program-program pemberdayaan masyarakat terkait pariwisata lainnya.<sup>PM</sup>

PM/P05/R10/KB

Sarana prasarana masuk dalam rencana pengembangan.<sup>SP</sup> Mengikuti kebijakan, ketika nanti dibuat seperti apa kita pasti ikut.

SP/P06/R10/KB

Aksesibilitasnya sangat mudah, di pinggir jalan provinsi. Akan tetapi banyak juga yang masuk ke perkampungan warga.<sup>AT</sup> Kalau hal tersebut

AT/P07/R10/KB

diperbaiki lagi, termasuk akses dan pemasarannya pasti akan lebih bagus.

Untuk kendala sebenarnya tidak ada. Hanya saja terkadang kesulitan menyatukan pemikiran, karena satu orang dengan yang lainnya pemahamannya bisa berbeda.<sup>KE</sup> Satu ingin melakukan ini, terus satunya berpikir “*wes ngene wae wes payu*”, dan lain sebagainya. Terus juga contohnya begini, ada orang yang tidak ingin hanya ada pembangunan jalan terus, tetapi lebih ke pemberdayaan juga, cuma masyarakat meminta untuk dibangun sesuatu. Ego-ego tertentu itu yang menjadi kendala. Namun tidak terlalu menjadi masalah, karena ketika itu sudah masuk di daftar prioritas Musrenbang pasti akan didahulukan.

Belum ada promosi khusus mengenai bunga-bunga tersebut. Kalau dari kelurahan sendiri belum ada, tetapi kalau dari pihak masyarakat saya kurang tahu.<sup>PR</sup> Soalnya itu dari pribadi, pribadinya masing-masing.

Mungkin ada paguyuban, tetapi kita tidak terlalu mengikutinya. Untuk saat ini masih perorangan-perorangan. Ya, ke depannya perlu dibuatkan paguyuban itu, jadi nanti misalnya ada bantuan atau yang lainnya itu kan lebih mudah.<sup>SH</sup>

No : 11  
Narasumber : Pak Suryandaru (Lurah Kupang)  
Waktu : 3 Mei 2023  
Pukul : 15.15 WIB

Masyarakat Kelurahan Kupang paling banyak bekerja di bidang perdagangan dan jasa.<sup>PE</sup> PE/P01/R11/KU

Ada wisata religi dan wisata tematik. Di wisata tematik, kita menawarkan jasa dan dagang, wisata yang seperti itu. Lalu ada juga yang terkait kepahlawanan.<sup>OW</sup> Untuk yang wisata religi itu lokasinya di belakang pasar itu, ada makamnya Mbah siapa ya saya lupa. Itu sering ada yang ziarah dari desa sebelah karena itu merupakan makam dari leluhur desa sebelah. Mereka mesti harus ke sini dan ada arak-arakan ke makam, dimulai dari Kelurahan Kranggan. Namanya saya nge-*blank*, tetapi lokasinya itu ada di belakang pasar. Terkait wisata tematik, nanti rencananya bikin pasar tematik kaitannya dengan Ambarawa tempo dulu.<sup>OW</sup> OW/P02/R11/KU

Di Kupang, orang-orang paling ke pasar situ (untuk berwisata kuliner), karena wilayah kita kan ya daerah jasa. Ini baru pembenahan dan penyesuaian dengan yang baru. Kalau wisata lain itu wisata religi.<sup>OW</sup>

Kalau sarana kita sudah punya tempatnya, di belakang pasar sini. Kemarin kita juga sudah menyiapkan taman dan memperbaiki trotoar,<sup>SP</sup> SP/P03/R11/KU  
tetapi karena ada COVID-19 atau apa saya tidak begitu ingat, kelanjutannya masih *ngambang*.

Wisata tematik ini dulu termasuk program Kota Pintar. Terkait sarananya, sekitar Gajahbarong sekarang baru dibangun talud, sisi kanan bisa jadi wisata kuliner dan ada taman juga.<sup>SP</sup>

Potensi kuliner lain itu kita ada Kampung Sate. Di kampung itu orang-orang pada berjualan sate. Sini juga ada produsen billiard tepatnya di RW 11, Tanjungsari. Di kampung tersebut ada yang membuat stik billiard, ada yang meja billiard.<sup>PE</sup> PE/P04/R11/KU  
Pemasarannya ke beberapa orang, ada yang ke Eropa, ke Bali, dan lain-lain. Banyak lah.

Banyak program pemberdayaan masyarakat. Kita ada bank sampah, ada juga yang namanya *Smart City*, nah kita lakukan mulai dari lingkup terkecil jadi *Smart RT*, terus nanti *Smart Village*. Jadi kita mulainya dari RT, dengan perbaikan di bidang IT (*Information Technology*)-nya.<sup>PM</sup> Hampir tiap wilayah itu sudah tersedia Wi-Fi gratis dan CCTV. Karena kita kan daerah perdagangan dan jasa, satu masalah bisa menimbulkan masalah yang lain, sehingga dengan adanya pengawasan CCTV cukup membantu. Kita wajibkan tiap usaha baru harus ada CCTV-nya, di grup RT dan RW melakukan itu juga. Saat pandemi kemarin kita mempunyai “Relawan Sistem Informatika Kupang” atau lebih dikenal dengan singkatan “ReSIK”. Begitu ada informasi tentang kejadian COVID, tinggal undang mereka untuk membantu memperbarui data-data. Sambil belajar, nanti satu RW sepuluh laptop dibuka bareng. Soalnya waktu itu harus cepat memberi *update*. Program bantuan dari Provinsi Jawa Tengah terkait COVID itu kita dapet nomor satu se- Jawa Tengah, karena kita selalu cepat dalam memberikan *update*. Ya, mungkin Relawan Sistem Informatika itu baru ada di kelurahan ini, ReSIK itu. Dan yang masih kita kejar kaitannya dengan perencanaan wilayah adalah jalan ini. Tadinya jalan ini merupakan jalan nasional, tetapi di peraturan kan ada yang menyebutkan bahwa sebenarnya tidak boleh ada dua jalan nasional dalam satu yang paralel, sedangkan di kita itu awalnya ada dua jalan nasional, yaitu jalan ini sama jalan lingkar Ambarawa, jadi kita bersurat dan lain sebagainya. Pada akhirnya yang ini sudah tidak menjadi kewenangan nasional lagi, tetapi diserahkan ke pemerintah provinsi. Sekarang sudah tidak di provinsi, tetapi belum ada pernyataan diserahkan ke pemerintah kabupaten. Oleh karena itu, kami sedang mengejanya. Kalau bisa diserahkan ke pemerintah kabupaten maka kita usulkan untuk menjadi jalan searah sehingga kemacetan bisa teratasi. Selain itu, mungkin *barrier* yang di tengah itu akan dihilangkan.<sup>RP</sup> Jadi dari dari Jogja ke sini langsung ke sana, terus yang dari arah Semarang bisa lewat jalan lingkar. Kita kadang-kadang malu dengan Bank Dunia. Kita sudah bertarung untuk membenahi kota, tetapi di sini karena terbentur urusan kertas, urusan yang lainnya, jadi berlarut-larut, tidak

PM/P05/R11/KU

RP/P05/R11/KU

*rampung-rampung*. Nanti kalau hal tersebut bisa diwujudkan, saya yakin kita akan cepat pengembangannya. Pedagang yang ada di seberang situ bisa kita pindahkan ke belakang, di pasar tematik yang akan kita buat. Tadinya sudah ada niatan menjadikannya seperti itu, tetapi ada pemikiran “*wong gini aja macet*”. Nah itu, perencanaan yang bagus kadang-kadang juga bisa dikalahkan dengan kepentingan politik, kepentingan ekonomi, seperti itu. Yang belajar di planologi bisa bikin perencanaan yang bagus tetapi seharusnya bisa diimbangi juga dengan kekuatan unsur penekan agar rencana itu bisa diaplikasikan. Suatu wilayah tidak bisa steril dari kepentingan-kepentingan yang lain.

Untuk mendukung keberadaan pasar tematik maka jalan merupakan hal yang penting. Jadi harus kita bentuk banyak “jalan tikus” sehingga pasarnya bisa dibuat menghadap ke belakang, tidak menghadap ke jalan utama lagi.<sup>SP</sup> Karena kalau menghadap ke jalan akan membuat kemacetan. Selain itu, kita butuh kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan. Ini kita edukasikan terus. Terkait konsep *Go Green*, kita juga menjalin kerja sama di skala yang nasional maupun skala lokal untuk bisa membantu. Bank sampah di setiap wilayah ada bank sampah. Sampah biasanya jadi urusan kabupaten, tetapi ini sudah mulai kita bentuk bank sampah yang ada direkturnya dan pengelola lainnya untuk dijalankan. Sementara mereka baru memiliki dua mobil, dua tassa bantuan pemerintah. Harapannya sampah bisa tuntas di tempat, kalau itu bisa saya yakin kita bisa melaksanakannya. Lalu kaitannya dengan ODF (*Open Defecation Free*), jaringan-jaringan air hitam juga sebagian sudah dibuatkan melalui program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Kemudian terkait penataan kabel,<sup>SP</sup> kita menolak beberapa kali *provider* yang masang jalur kabel di atas, yang *bersliweran*. Mungkin mereka beranggapan saya seolah-olah tidak peduli dengan kemajuan, tetapi sebetulnya tidak. Saya ingin pasang tetapi lewat saluran yang sudah disediakan, di bawah ini kan ada jaringan kabel. Akan tetapi, banyak dari mereka yang merasa kesusahan karena harus melalui berbagai prosedur, berbeda kalau pasang di atas bisa langsung pasang tiang dan tinggal tarik-tarik. Jadi, bisa dibilang kesadaran masyarakat belum

SP/P06/R11/KU

tinggi. Sebenarnya masih ada yang perlu ditata lagi, yaitu terkait bangunan dan arsitekturnya seharusnya bisa menyesuaikan dengan identitas Ambarawa, tetapi itu berat.<sup>SP</sup> Ya, banyak impia, tetapi saya di sini hanya sampai bulan Juni nanti. Doakan semoga Ambarawa semakin bagus.

No : 12  
Narasumber : Bu Indun (Sekretaris Camat Ambarawa)  
Waktu : 7 Mei 2023  
Pukul : 13.40 WIB

Kecamatan tidak memiliki kewenangan untuk melakukan perencanaan dan pengembangan di sektor pariwisata. Namun pihak desa/kelurahan dapat mengusulkan aspirasinya kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang melalui Musrenbang.<sup>RP</sup>

RP/P01/R12/KA

Jenis pariwisata yang cocok dikembangkan itu khususnya wisata yang berbasis pada agro wisata edukasi. Selain itu, wisata minat khusus terkait sejarah yang mengambil tema eks tapak militer kolonial Hindia Belanda juga berpotensi untuk dikembangkan. Wisata agro wisata edukasi dapat ditemui di kawasan Desa Bejalen dan Kelurahan Tambakboy.<sup>OW</sup>

OW/P02/R12/KA

Kami mengikuti strategi pengembangan pariwisata yang menjadi kebijakan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang.<sup>PR</sup>

PR/P03/R12/KA

Sarana-sarana yang Ambarawa butuhkan dalam kaitannya menunjang potensi pariwisata adalah sarana utilitas umum seperti toilet umum bersih dan lahan parkir.<sup>SP</sup>

SP/P04/R12/KA

Objek-objek wisata di Ambarawa sudah terintegrasi melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang, jadi objek-objek wisata dikelola langsung Dinas Pariwisata.<sup>OW</sup> Boleh ditanyakan langsung ke Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang. Kecamatan Ambarawa hanya bertindak sebagai pemangku wilayah.<sup>SH</sup>

OW/P05/R12/KA

Kondisi jalan/akses menuju objek wisata sudah terhubung dengan baik dan dapat dilewati angkutan umum.<sup>AT</sup>

AT/P06/R12/KA

Sudah terdapat toko oleh-oleh pada kelompok pertokoan kuno. Toko oleh-oleh tersebut sudah memiliki nama, misalnya: toko roti Pauline. Ada juga galeri oleh-oleh di Kampoeng Rawa Desa Bejalen atau wisata kuliner langsung di sentra serabi Ngampin.<sup>SP</sup>

SP/P07/R12/KA

Data Pokdarwis memang tersedia di website Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang dan pokdarwis sendiri berada di bawah

SH/P08/R12/KA

pengelolaan Dinas Pariwisata.<sup>SH</sup> Bisa ditanyakan ke Dinas Pariwisata sehingga mendapatkan jawaban yang otentik saat wawancara.

Seluruh program pemberdayaan pariwisata diadakan dan dianggarkan melalui program Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang sebab kecamatan tidak memperoleh anggaran untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut. Kami hanya bisa menjalankan jika ketempatan.<sup>PM</sup> PM/P09/R12/KA

Namun pada dasarnya program pemberdayaan, pelatihan, langsung melekat pada Dinas Pariwisata mengingat kecamatan merupakan kantor yang sifatnya memberikan pelayanan administratif terpadu terhadap masyarakat dan tidak membidangi teknis tertentu.

No : 13

Narasumber : Pak Sarwono (Bidang Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang)

Waktu : 11 Mei 2023

Pukul : 09.30 WIB

Pertama, saya ceritakan dulu bahwa Ambarawa masuk ke dalam scope “Bawen Raya Network”. Bawen Raya Network itu meliputi kawasan sekitar Bawen dan Ambarawa yang merupakan lokasi titik kumpul daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Semarang. Bawen Raya Network memiliki daya tarik wisata yang besar, meskipun ada juga yang di Gedong Songo (Bandungan) ataupun di bagian bawah Kabupaten Semarang. Namun memang titik fokusnya ada di Bawen Raya Network tadi yang mencakup Kecamatan Ambarawa, Bawen, dan Tuntang. Ini dapat dimaknai bahwa pariwisata di Kecamatan Ambarawa merupakan wisata yang memiliki peran besar terhadap perkembangan pariwisata di Kabupaten Semarang.<sup>AM</sup> Apalagi ada isu bahwa ibukota Kabupaten Semarang nantinya akan dipindahkan di area Bawen.

AM/P01/R13/PW

Kalau di sekitar Ambarawa sendiri jenis pariwisatanya komplit. Bahkan di juga ada desa wisata. Namun, secara umum lebih banyak ke wisata sejarah dan edukasi. Di sana ada Museum Palagan Ambarawa, Palagan Ambarawa itu merupakan tempat bersejarah dan edukasi. Ada juga Museum Kereta Api Ambarawa dalam kaitannya sejarah dan edukasi. Kemudian ada Benteng Williem.<sup>OW</sup> Saat ini Benteng Williem memang belum dikelola dengan baik karena ada beberapa permasalahan. Ada rencana revitalisasi Benteng Fort Williem Ambarawa dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, tetapi dalam upaya pelaksanaannya menemui beberapa kendala.<sup>RP</sup> Yang menjadi kendala utama adalah faktor kepemilikan lahan. Jadi status lahan di area itu ada yang merupakan milik Kementerian Pertahanan dan Keamanan, TNI, Kodam IV Diponegoro. Namun di dalam area ada juga pemanfaatan sebagai lembaga pemasyarakatan yang menjadi bagian dari Kementerian Hukum dan HAM. Apabila terjadi proses revitalisasi di

OW/P02/R13/PW

RP/P02/R13/PW

Benteng Ambarawa maka Pemerintah Kabupaten Semarang harus menyediakan lahan pengganti atau pengadaan lahan untuk merelokasi lembaga pemasyarakatannya.<sup>KE</sup> Kendalanya di situ.

KE/P02/R13/PW

Objek wisata yang paling ramai dikunjungi di Kawasan Ambarawa adalah Museum Kereta Api Ambarawa. Kalau pengunjung Benteng Williém kami tidak bisa menghitung pastinya karena belum dikelola.<sup>OW</sup>

OW/P03/R13/PW

Jadi pengunjung bisa datang dan keluar masuk kapan saja di Benteng Williém. Jika ada penarikan retribusi itu tidak resmi. Sementara itu, Museum Palagan Ambarawa untuk saat ini belum begitu ramai. Ada destinasi wisata yang ramai sekali di Ambarawa berupa wisata religi Gua Maria Kerep Ambarawa. Nah itu paling banyak pengunjungnya. Di sana tidak ada retribusi, tidak ada tiket masuknya, jadi mereka ke sana untuk wisata religi.<sup>OW</sup> Mereka menghitung jumlah kunjungannya dari parkir, dari jumlah penumpang.

Berbicara tentang kuliner serabi di Ngampin, sebenarnya pengembangannya lebih ke Dinas Pertanian untuk pengelola stan-stan kulinernya itu Dinas Perindustrian dan Perdagangan, kita (Dinas Pariwisata) lebih ke pemasarannya.<sup>RP</sup> Karena kita bisanya hanya ikut berkolaborasi. Dalam artian untuk pembinaan makanan kulinernya menjadi tanggung jawab Dinas Pertanian, di sana kan ada Ketahanan Pangan. Kemudian untuk perdagangannya ada di Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kemudian kita melakukan promosi dan pemasarannya.<sup>SH</sup> Jadi harus ada kolaborasi dari beberapa dinas.

RP/P04/R13/PW

SH/P04/R13/PW

Sektor pariwisata Ambarawa memiliki peluang untuk dikembangkan di masa depan. Hal tersebut didukung oleh beberapa faktor. Yang pertama karena posisinya yang strategis, berada di jalur Joglosemar, dekat dengan pelabuhan (Kota Semarang), dekar dengan bandara (Kota Semarang), dekat juga dengan stasiun kereta api. Selain itu, Ambarawa juga dekat dengan exit toll Bawen.<sup>AM</sup> Nah itu merupakan suatu keuntungan. Wisatawan-wisatawan bisa berasal dari penumpang kapal pesiar yang turun di pelabuhan, yang melakukan penerbangan, itu kan

AM/P05/R13/PW

mereka kalau ingin ke Candi Prambanan, Candi Borobudur pasti lewat situ. Ini jadi potensi yang bisa diangkat.

Objek wisata di Ambarawa terintegrasi melalui paket-paket wisata.<sup>PR</sup> PR/P06/R13/PW

Kita sebelumnya pernah membuat paket, tetapi nanti bisa ditanyakan langsung ke bidang pemasaran saja yang lebih paham terkait hal tersebut. Selain itu, biro perjalanan/*travel agent* biasanya juga menyediakan paket-paket wisata.

Untuk program pemberdayaan masyarakat kita biasanya lakukan melalui kegiatan pembinaan-pembinaan. Selain pembinaan ke lokasi daya tarik wisata terhadap pengelolanya, pembinaan juga kita sediakan untuk desa wisata.<sup>PM</sup> Jadi mereka menyiapkan sumber daya manusia untuk menjadi pengelola di desanya, kemudian dikumpulkan menjadi Pokdarwis. Itu juga masuk dalam pembinaan kami.<sup>SH</sup> PM/P07/R13/PW SH/P07/R13/PW

Aktif atau tidaknya Pokdarwis itu sebenarnya merupakan kemauan sendiri dari desa, lebih tepatnya sumber daya manusia di desa tersebut.<sup>SH</sup> SH/P08/R13/PW

Alasan mengapa mereka tidak aktif bisa ditanyakan ke desa, “apakah karena pengurus-pengurusnya sudah tidak ada di situ?” atukah memang karena mereka sudah tidak mau menjalankan perannya sebagai Kelompok Sadar Wisata. Memang sebetulnya itu kembali ke desa. Kalau kita kan hanya bisa mendukung melalui kegiatan pembinaan-pembinaan, nah kalau mereka dibina tapi mereka memiliki aktivitas lain yang mereka anggap lebih penting itu kan kita tidak bisa ikut campur. Kebanyakan dari mereka yang ada di desa wisata tersebut merupakan perantau. Kalau merantau, aktivitas pengelolaan daya tarik wisatanya itu jadi terabaikan gitu. Daya tarik wisata, khususnya yang berupa desa wisata itu memang dari sekian banyak yang masuk SK itu hanya beberapa saja yang aktif.<sup>OW</sup> Karena seperti yang saya jelaskan tadi, sumber daya manusianya ada yang kerja di pabrik, ada yang kerja di luar kota, maupun luar provinsi, jadi sudah tidak bisa mengelola secara maksimal.

Salah satu bentuk promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang itu diwujudkan dengan diselenggarakannya event-event di Bawen Raya. Untuk pemasaran kita sering mengadakan event- PR/P09/R13/PW

event. Kemarin tanggal 11 Maret 2023 baru saja ada *Kabupaten Semarang Carnival*, bertempat di Palagan Ambarawa. Kemudian event “Kilau Raya” dari MNCTV itu dilaksanakan di Lapangan Jenderal Sudirman, nah itu juga merupakan bagian dari pemasaran kami.<sup>PR</sup>

No : 14

Narasumber : Pak Nuryanto (Bidang Industri Pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang)

Waktu : 11 Mei 2023

Pukul : 09.50 WIB

Jalan menuju objek wisatanya sudah bagus semua yang ke Ambarawa, SP/P01/R14/PW

terus daya tarik wisata punya pemerintah itu juga bagus semua karena beberapa tahun ini mendapat DAK (Dana Alokasi Khusus) untuk pembangunan sarana prasarana di DTW-DTW milik Pemerintah Daerah tersebut.<sup>SP</sup> Dari Monumen Palagan Ambarawa kemudian Bukit Cinta Rawa Pening di Kecamatan Banyubiru. Kalau Ambarawa yang milik Pemerintah Daerah cuma Monumen Palagan Ambarawa saja kayanya. Museum Kereta Api itu punyanya PT Kereta Api Indonesia, dan yang lain kebanyakan milik swasta.<sup>OW</sup>

OW/P01/R14/PW

Sepertinya halte-halte khusus untuk aktivitas pariwisata belum ada. SP/P02/R14/PW

Sementara hanya ada halte-halte untuk bus angkutan umum. Kalau yang khusus angkutan pariwisata itu belum ada di wilayah Ambarawa.<sup>SP</sup>

Pusat oleh-oleh harus, itu harus, tetapi yang paling utama itu sebenarnya RP/P03/R14/PW

itu promosi daya tarik wisatanya perlu ditingkatkan lebih dahulu. Kemudian jumlah daya tarik wisata juga perlu ditingkatkan.<sup>RP</sup> Selama ini Ambarawa masih minim ya tempat-tempat wisata itu, Pemerintah Daerah hanya mengelola Monumen Palagan Ambarawa. Yang milik PT Kereta Api Indonesia itu juga bagus. Ada daya tarik wisata untuk wisata religi, Gua Maria Kerep.<sup>OW</sup>

OW/P03/R14/PW

Selama ini tidak ada pusat oleh-oleh di Ambarawa, belum ada seperti itu. Ambarawa perlu pusat oleh-oleh. Ada pusat kuliner di Ngampin, di sepanjang jalan.<sup>OW</sup> Ya perlu ditambah pusat oleh-oleh.<sup>SP</sup>

SP/P03/R14/PW

Kalau sepengetahuan saya belum ada rencana relokasi untuk pedagang sepanjang jalan Ngampin. Akan tetapi mungkin akan ada penataan, walaupun selama ini ya sudah ditata dibuatkan kios-kios, tetapi perlu dirapikan lagi. Bagaimanapun itu kan sudah menjadi *brand* ya, jadi Ngampin itu terkenal dengan serabinya.<sup>RP</sup>

RP/P04/R14/PW

Kita sudah menyediakan paket wisata lebih detailnya di Bidang Pemasaran. Namun sebenarnya, pembuatan paket wisata ini menyesuaikan dari user atau penggunanya mau dibuatkan paket wisata yang seperti apa.<sup>PR</sup> Misalnya dari Gedong Songo, ke Ambarawa, terus ke Bukit Cinta itu bisa. Atau mungkin dari yang milik swasta Dusun Semilir, terus ke Palagan Ambarawa, Museum Kereta Api, dan Bukit Cinta itu juga bisa. Tergantung permintaan dari penggunanya. Nah untuk yang paket wisata yang sudah dibuat Pemerintah Daerah, Bidang Pemasaran yang lebih tahu. Adanya paket wisata tersebut tergantung permintaan pengguna dan penyedia jasa biro atau agen perjalanan.

PR/P05/R14/PW

Tugas Pokok dan Fungsi dari Bidang industri pariwisata itu sebenarnya mengurus usaha-usaha pariwisata. Industri pariwisata ini didefinisikan sebagai semua kegiatan usaha yang menyediakan produk baik barang maupun jasa, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.<sup>SH</sup>

SH/P06/R14/PW

Itu sebenarnya yang dimaksud dengan industri pariwisata itu. Bukan daya tarik wisatanya, tetapi lebih ke usaha-usaha untuk mencukupi kebutuhan wisatawan. Sebagai contohnya, ada wisatawan mau melakukan piknik itu dimulai dari pencarian biro perjalanan. Nah, biro perjalanan itu merupakan salah satu hal yang diperlukan wisatawan. Setelah berwisata pastinya memerlukan tempat makan. Nah, restorannya atau rumah makannya itu adalah bagian dari industri pariwisata. Terus kalau misalnya dia melakukan perjalanan atau *tour*-nya dalam beberapa hari, dia butuh tempat untuk menginap, misalnya di hotel. Nah, hotel itu juga termasuk dalam industri pariwisata. Juga kalau misalnya ada rombongan wisatawan yang memerlukan tenaga pemandu wisata, atau destinasi pariwisatanya itu butuh pemandu pariwisata, nah pemandu pariwisata itu juga bagian dari industri pariwisata.<sup>SH</sup> Jadi kita itu mengurus hal-hal yang seperti itu. Terkait usaha-usaha yang mendukung kebutuhan wisatawan saat berwisata di suatu tempat wisata. Industri pariwisata mengurus apakah di Ambarawa rumah makannya sudah mencukupi atau belum, sudah representatif atau belum.

Restoran di Ambarawa itu lumayan banyak, di Kampoeng Rawa justru banyak. Restoran ayam goreng, bebek goreng, itu banyak. Itu ada pusat

SP/P07/R14/PW

kuliner juga di Ambarawa, lokasinya di depan Pasar Projo. Ambarawa lumayan banyak pusat kulinernya.<sup>SP</sup>

Hotel juga ada di Ambarawa. Di Ambarawa itu kurang lebih ada sembilan itu hotel non bintang, tetapi kalau hotel bintang sepertinya tidak ada. Banyaknya hotel melati di Ambarawa, hotel non bintang.<sup>SP</sup>

Untuk menjadi pemandu wisata sekolah formalnya bebas. Namun ada persyaratannya, untuk praktik itu ada aturan yang diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah bahwa setiap orang yang menjalankan kegiatan pemanduan harus memiliki KTPP atau Kartu Tanda Pengenal Pemandu Pariwisata yang diterbitkan oleh Dinas Pariwisata Provinsi. Seorang pemandu wisata itu juga dipersyaratkan untuk berhimpun. Himpunan atau asosiasi satu-satunya yang resmi di Indonesia, menjadi tempat berkumpulnya para pramuwisata dinamakan HPI atau Himpunan Pramuwisata Indonesia. Di Kabupaten Semarang sendiri sudah terbentuk Dewan Pimpinan Cabang HPI.<sup>SH</sup>

Sekolah kepariwisataan, ada belum ya, kalo sepengetahuan saya itu belum ada. Adanya di Semarang, STIPARI, tapi tidak tahu juga ya di Universitas Ngudi Waluyo ada jurusan pariwisata atau tidak. Karena Universitas Ngudi Waluyo ini dulu latar pendidikannya kesehatan, tetapi sekarang setelah jadi universitas saya kurang tahu ada jurusan pariwisatanya apa enggak. Sepengetahuan saya belum ada sekolah kepariwisataan di Kabupaten Semarang, adanya di Kota Semarang.<sup>SP</sup>

Sepertinya tidak ada kendala dalam mengembangkan pariwisata yang ada.<sup>KE</sup> Ya itu intinya ya harus banyak promosi biar bisa menjangkau wilayah yang lebih luas, go nasional, atau syukur-syukur bisa go international.<sup>PR</sup>

Mau bagaimanapun Kabupaten Semarang itu memiliki banyak wisata yang tidak dipunyai oleh daerah lain, misalnya Rawa Pening, Candi Gedong Songo sebagai candi yang berada di wilayah dengan suhu dingin dan dengan pemandangan yang indah. Kemudian satu-satunya tempat bersejarah Monumen Palagan Ambarawa, itu kan juga satu-satunya di Indonesia nggih. Jadi sebenarnya banyak potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Semarang tetapi tidak dimiliki oleh daerah lain.



No : 15

Narasumber : Ibu Hanum (Bidang Promosi dan Pemasaran Pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Semarang)

Waktu : 11 Mei 2023

Pukul : 10.00 WIB

Bentuk promosi yang biasanya kita lakukan itu promosi melalui media sosial, kemudian ada *leaflet*, promosi keluar daerah melalui *fam trip*, *roadshow*, sama pameran seperti itu. Biasanya kita ada kegiatan mengikuti pameran-pameran. Kemudian bisa melalui *event-event* daerah.<sup>PR</sup>

PR/P01/R15/PW

Kemarin kita ada *event "Kabupaten Semarang Carnival"* di Ambarawa, tepatnya berlokasi di Monumen Palagan Ambarawa. Kita memang melakukan promosinya tidak secara khusus di satu tempat, jadi bisa saja bulan ini atau tahun ini di satu kecamatan nanti selanjutnya kita adakan di kecamatan lain.<sup>PR</sup>

PR/P02/R15/PW

Dinas Pariwisata itu mempunyai program *one day tour*. *One day tour* itu mencakup objek wisata di tiga tempat, tetapi tidak khusus di Ambarawa.<sup>PR</sup> Jadi misalnya dari Gedong Songo Kecamatan Bandungan kemudian ke Monumen Palagan Ambarawa kemudian ke Bukit Cinta gitu. Jadi tidak ada yang khusus di satu kecamatan saja. Itu juga kita kerja sama dengan pihak swasta.

PR/P03/R15/PW

Biasanya kita penjemputan dari lokasi wisatawan itu.<sup>AT</sup> Misalnya ada rombongan ibu-ibu Dharma Wanita atau ibu-ibu PKK gitu kita jemput mereka ke lokasi penjemputan yang sudah ditentukan kemudian kita baru keliling ke wisata seperti itu.

AT/P04/R15/PW

Promosi untuk desa wisata dilakukan secara beriringan. Pihak desa wisata melakukan promosi sendiri tetapi kita juga mempromosikan melalui media sosial yang kita kelola. Kemudian juga kita promosikan melalui pameran juga, jadi biasanya kita membawa brosur-brosur atau video dari desa wisata.<sup>PR</sup>

PR/P05/R15/PW

Setiap tahun kita ada pembinaan. Khusus untuk pengelola daya tarik wisata ada sendiri, kemudian untuk pengelola desa wisata juga ada

PM/P06/R15/PW

sendiri.<sup>PM</sup> Karena di Kabupaten Semarang cukup banyak ya daya tarik wisatanya, objek wisatanya saja ada sekitar lima puluhan lebih termasuk yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Semarang itu ada lima, sisanya milik swasta dan desa. Kemudian juga ada desa wisata. Jumlah desa wisata sesuai dengan SK Bupati Semarang itu ada tujuh belas.<sup>OW</sup>

Itu dikelompokkan menjadi desa wisata rintisan, desa wisata yang sudah OW/P06/R15/PW maju.

No : 16

Narasumber : Pak Prasetyo (Bidang Tata Ruang dan Pertanahan, Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang)

Waktu : 12 Mei 2023

Pukul : 11.30 WIB

Untuk saat ini yang menjadi acuan untuk izin pemanfaatan ruang di Kabupaten Semarang menggunakan Peraturan Daerah RTRW Tahun 2011-2031. Saya sendiri selama ini tidak pernah memakai peraturan-peraturan sebelumnya karena dengan terbitnya Peraturan Daerah RTRW Tahun 2011-2031, peraturan yang sebelumnya (RDTR Kawasan Perkotaan Ambarawa Tahun 2007-2027) menjadi tidak relevan.<sup>RP</sup>

Hanya saja kami belum mengecek apakah aturan ini masih berlaku atau sudah dicabut. Memang setelah munculnya Peraturan Daerah RTRW Tahun 2011-2031 belum pernah disusun lagi terkait aturan pendukungnya seperti RDTR. Apalagi saat ini kami malah sedang proses melakukan revisi terhadap RTRW Tahun 2011-2031. Setelah proses revisi RTRW ini selesai, baru kita mulai proses penyusunan RDTR. Sementara itu, untuk RDTR Ambarawa sendiri baru akan kita mulai tahun ini untuk proses pengadaannya, kemudian target untuk penetapan Peraturan Kepala Daerah Bupati yang terkait Perkotaan Ambarawa di tahun 2024.

Iya untuk perizinan pemanfaatan ruang saat ini mengacu kepada Peraturan Daerah Kabupaten Semarang Nomor 6 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Semarang Tahun 2011-2031.<sup>RP</sup>

Pengembangan secara tematik khusus tidak ada, cuma kalau melihat potensi-potensi yang ada di sana kan yang besar memang wisata. Memiliki potensi wisata karena Ambarawa sendiri merupakan kota bersejarah, kemudian bisa menjadi konsep kota bersejarah. Kemudian ada wisata Rawa Pening. Pengembangan sekitar Rawa Pening sampai naik ke arah Bandungan itu kan banyak objek wisata, kemudian untuk pemerintahan juga ada, dan pengembangan pertanian juga. Jadi fokus pengembangannya pertanian dan wisatanya juga.<sup>RP</sup>

Secara umum, dari apa yang kami ketahui, titik-titik besarnya ada di pengembangan sekitar Rawa Pening karena itu termasuk ke dalam program nasional juga. Kemudian nanti ada rencana revitalisasi Benteng Pendem,<sup>RP</sup> kerja sama dengan Kementerian Pertahanan Keamanan tetapi nanti terkait pelaksanaannya dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat melalui Balai Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW).<sup>SH</sup> Jadi Rawa Pening itu kan masuk ke dalam wilayah BBWS, kemudian kalau di Semarang itu masuk Balai Pengembangan Infrastruktur Wilayah. Kemudian jalan Perkotaan Ambarawa itu kan sebelumnya merupakan jalan nasional, tetapi saat ini jalan yang melintasi kota mau dialihkan ke jalan kabupaten. Nah itu kemarin juga sudah ada penataan untuk pedestrian dan lampu-lampu jalannya.<sup>SP</sup> Pengadaan trotoar dan lampu-lampu itu juga merupakan proyek dari Kementerian Pusat hanya saja sudah dihibahkan ke Pemerintah Kabupaten. Untuk pemeliharannya kini menjadi tanggung jawab Kabupaten Semarang, termasuk pedestriannya itu.

RP/P04/R16/PU

SH/P04/R16/PU

SP/P04/R16/PU

Kalau terkait penataan pedestrian kemarin kendala yang di hadapi itu seperti adanya beberapa bangunan yang terlalu menjorok ke depan sehingga melanggar sempadan. Hal itu mengakibatkan proses pengadaan lahannya butuh waktu lebih lama. Termasuk jalan-jalan akses ke kampung itu juga kadang terlalu sempit. Itu juga menjadi kendala saat pengadaan lahan. Kemudian kalo kendala lain, ada kendala karena peta Lahan Sawah yang Dilindungi (LSD) dari pusat itu ternyata masuk ke kawasan yang didesain untuk Kawasan Pertahanan dan Keamanan tadi, khususnya di area Benteng Pendem yang merupakan area militer sampai saat ini. Peta LSD-nya itu kan mengelilingi Benteng Pendem karena ada sawah-sawah di sekitar situ dan itu masuk ke LSD. Itu kami sampaikan ke pusat bahwa akan ada revitalisasi Benteng Pendem Ambarawa. Kemudian juga ada rencana pengembangan kawasan sekitar Rawa Pening, nah penentuan badan Rawa Pening itu sendiri kan delineasinya sudah meluas, ada yang menabrak ke sawah-sawah juga. Ada beberapa lokasi yang tumpang tindih antara kebijakan pusat dari Kementerian PUPR dan kebijakan dari Kementerian ATR/BPN.<sup>KE</sup> Beberapa hal

KE/P05/R16/PU

tersebut lah yang kemarin menjadi kendala. Harapannya kendala itu bisa selesai dengan RTRW yang baru dan nanti semua program pusat maupun daerah bisa jalan semua.

Kalau infrastruktur pendukung pariwisata khususnya terkait akses jalan yang baik.<sup>SP</sup> Kalau di Ambarawa itu kan relatif mudah terjangkau. SP/P06/R16/PU

Pertama, akses jalan nasional sudah bagus. Akses jalan nasional yang saat ini melintasi jalan kota rencananya akan dialihkan ke jalan kabupaten, ada juga jalan lingkaran Ambarawa..<sup>AT</sup> Kemudian nanti AT/P06/R16/PU

didukung lagi dengan adanya jalan Bawen, ruas jalan tol Bawen – Jogja, itu sudah proses pengadaan tanah juga. Ambarawa juga dekat dengan terminal tipe A di Bawen sehingga mendukung kegiatan di Ambarawa.<sup>AM</sup> Secara infrastruktur sudah cukup mendukung sih untuk pengembangan di Ambarawa, mungkin tinggal pengembangan jalan-jalan di bawahnya, seperti jalan kabupatennya perlu diperbaiki lagi aksesnya.<sup>SP</sup> AM/P06/R16/PU

Saat ini dari informasi yang kami dapatkan sepertinya belum ada rencana untuk membuat sentra serabi.<sup>SP</sup> Mungkin update informasinya di Dinas SP/P06/R16/PU

Pariwisata atau di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, yang mengelola UMKM sama sentra-sentra usaha kecil-usaha kecil gitu.<sup>SH</sup> Kalau dari informasi yang kami dapatkan belum sampai detail. SH/P07/R16/PU